

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA YANG BERPERILAKU MENYIMPANG DI MTS AL MUDDAKIR BANJARMASIN

Sutinah

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin/ Program Studi Bimbingan dan Konseling

sutinah@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan penelitian skripsi ini berjudul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi siswa yang Berperilaku Menyimpang di MTs Al-Muddakir Banjarmasin. Peneliti ini untuk mengatasi pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang dan Mengetahui apa saja kendala pada pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang di Mts Al Muddakir Banjarmasin.

Guru bimbingan dan konseling beliau mengemukakan berusaha untuk mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang di sekolah dengan cara memberikan layanan kepada peserta didik dan guru bimbingan dan konseling berusaha untuk dapat mengembangkan kemampuan profesi serta selalu belajar dari buku-buku, referensi-referensi dan dari pengalaman ilmu yang telah didapat. Dengan demikian bahwa layanan konseling pribadi menurut guru bimbingan dan konseling sudah efektif untuk mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang di MTs Al Muddakir Banjarmasin. Upaya pencegahan lebih mudah untuk dilakukan dari pada upaya pengentasan. Upaya pencegahan bertujuan agar siswa tidak menjadi bingung dalam membedakan perilaku yang seharusnya dengan perilaku yang menyimpang. Selain dari itu, untuk memudahkan siswa menemukan model yang tepat dalam penentuan perilaku.

Kata kunci : Perilaku Menyimpang, bimbingan pribadi dan siswa

ABSTRACT

Writing this thesis research entitled "Efforts Teachers Guidance and Counseling in Overcoming Students Behaving Behind in MTs Al-Muddakir Banjarmasin. This researcher to overcome the service of personal guidance and counseling to students who behave deviant and Know what are the constraints on the service of guidance and personal counseling to students who behave deviant in Mts Al Muddakir Banjarmasin.

His guidance and counseling teacher proposes trying to cope with students who are deviant in school by providing services to learners and guidance and counseling teachers trying to develop proficiency and always learning from books, references and from the experience of science that has been obtained. Thus, personal counseling services according to guidance and counseling teachers have been effective to overcome students who behave deviant in MTs Al Muddakir Banjarmasin. Prevention efforts are easier to do than pursue efforts. Prevention efforts aim to prevent students from confusing their behavior with aberrant behavior. In addition, to make it easier for students to find the right model in the determination of behavior.

Keywords: *Deviant Behavior, personal guidance and students*

PENDAHULUAN

Manusia tidak pernah berhenti dari kesibukannya, mulai dari terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari, baik anak-anak, orang dewasa sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Kesibukan tersebut di dalamnya terjalin suatu hubungan timbal balik terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan manusia sebagai makhluk sosial menimbulkan pengetahuan tersendiri, termasuk kegiatan manusia mendidik generasi muda atau anak-anak.

Pendidikan adalah terjadinya kegiatan proses interaksi antar siswa dengan kondisi sosial di masyarakat. Perubahan sosial di dalam masyarakat sangat dirasakan oleh dunia pendidikan. Dalam kehidupan sosial pada jenjang remaja ini dapat mengalami hubungan sikap sosial dalam pribadi anak. Anak akan mengalami masa komplek dikenal sebagai masa pencarian dan masa penjelajahan identitas yaitu masa remaja. Perkembangan remaja atau siswa adalah masa dimana anak ingin menentukan jati dirinya dan memilih kawan yang akrab. Anak akan menemukan jati dirinya sesuai dengan situasi kehidupan yang mereka alami (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 110). Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Hadi Setia Tunggal 2003:7) disebutkan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akhir-akhir ini di sekolah sering ditemui siswa yang cabut, melanggar peraturan, tidak menghormati guru dan melakukan penyimpangan perilaku lainnya di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, berfungsi dan bertujuan sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Berdasarkan undang-undang dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan individu dapat melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sekolah akan memberikan pelayanan untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki para peserta didik.

Bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan siswa di antaranya: melanggar peraturan sekolah, tidak disiplin, keluar masuk kelas ketika guru sedang menerangkan pelajaran, cabut pada

jam pelajaran, ribut dalam kelas, mencontek dan tidak mengerjakan tugas. Siswa yang pernah dipanggil karena melanggar peraturan sekolah, kembali dipanggil dengan kesalahan yang sama. Guru Pembimbing tidak punya rencana khusus untuk mencegah terjadinya perilaku siswa yang menyimpang di sekolah. Guru Pembimbing melakukan upaya pengentasan perilaku siswa yang menyimpang jika telah ditemuinya penyimpangan di sekolah.

Perilaku menyimpang dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang berada di sekelilingnya. Di sini diharapkan perkembangan pendidikan moral dapat menghasilkan perubahan yang tetap didalam kebiasaan tingkah lakunya, pikiran dan perasaannya. Pendidikan sekarang ini adalah untuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada. Sistem pendidikan mungkin dapat berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan pengalihan nilai-nilai kebudayaan. Konsep pendidikan saat ini juga tidak dapat dilepaskan dari pendidikan yang harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Jadi, pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat akan membawa warga masyarakat yang baru mengenal tanggung jawab bersama di dalam suatu masyarakat.

Jadi pendidikan merupakan suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang. Di dalam suatu masyarakat yang kompleks, pendidikan juga mengalami spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses informal di luar sekolah. Untuk itu, pendidikan harus dapat membentuk kemampuan individu mengembangkan dirinya yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu maupun sebagai warga negara.

Kenakalan siswa adalah perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seorang remaja baik secara individu maupun kelompok yang bersifat melanggar ketentuan-ketentuan hukum, moral dan sosial yang berlaku di masyarakat (Sudarsono, 2002: 173). Perilaku kenakalan siswa ini muncul akibat interaksi dengan lingkungan.

Seseorang yang tidak berhasil dalam hal proses sosialisasi umumnya tidak memiliki perasaan bersalah atas penyimpangan yang dilakukannya. Hal ini karena mengapa bahwa keluarga merupakan lingkungan awal tempat penanaman norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Apabila keluarga tidak berhasil menanamkan norma-norma tersebut pada anggotanya, maka penyimpangan dapat terjadi (Umasih, 2007).

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Terbentuknya perilaku menyimpang juga merupakan hasil sosialisasi nilai sub kebudayaan yang menyimpang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi. Individu, termasuk siswa yang tidak mampu mencukupi kebutuhannya cenderung untuk melakukan penyimpangan. Misalnya seorang pencopet, ketika ditanya alasannya mengapa ia mencopet, maka jawabannya adalah karena ia tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini makanan, pakaian, dan kebutuhan sekolah.

Seseorang siswa yang hidup dalam keluarga yang tidak harmonis cenderung akan mempunyai perilaku yang kurang baik dan menyimpang dari norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya seseorang anak yang sering melihat orang tuanya bertengkar, ia bisa melarikan dirinya pada penggunaan obat-obatan atau narkoba karena ia tidak tahan melihat pertengkarannya orang tuanya. Begitu juga halnya apabila seseorang siswa tidak mampu menerima aspek-aspek pendidikan yang ia terima di sekolah, maka tindakan-tindakan yang menyimpang dari tujuan pendidikan yang sebenarnya dapat muncul.

Pergaulan individu siswa yang berhubungan dengan teman-temannya yang diperoleh dari lingkungan masyarakat juga akan membentuk perilakunya. Jika pergaulan dengan temannya itu bersifat positif, perilaku pun akan bersifat positif, sebaliknya jika pergaulannya bersifat negatif, maka perilakunya pun akan membawa pengaruh negatif pula.

Lahirnya perilaku menyimpang secara umum disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal atau faktor yang ada dalam diri individu setiap orang atau siswa, dan faktor eksternal atau faktor yang ada di luar individu siswa. Faktor-faktor ini secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Kegagalan dalam melakukan penyesuaian secara positif dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian diri yang salah sehingga seorang individu / peserta didik dapat menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang dan pada akhirnya menunjukkan perilaku yang menyimpang.

Mengawali proses bimbingan rasanya bagi guru sangat berat. Kondisi di sekolah yang dijadikan tempat penelitian, membuktikan bahwa adanya pelayanan dan pembinaan terhadap permasalahan siswa yang dilakukan guru terhadap siswa, cenderung siswa beranggapan bahwa guru pembimbing merupakan polisi sekolah yang menakutkan, sehingga ketika siswa yang dipanggil untuk kegiatan layanan bimbingan, siswa datang dengan membawa perasaan takut terlebih dahulu. Fenomena yang dialami siswa harus cepat diubah, sehingga siswa tidak merasa takut dan terbuka dalam

mengungkapkan semua permasalahannya kepada guru dan orang lain, agar upaya menyelesaikan masalah dalam mengatasi kenakalan siswa dapat tercapai secara optimal. Supaya permasalahan mengenai kenakalan siswa dapat teratasi secara optimal harus dilakukan dengan mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya pro aktif dan sistematis dalam memfasilitasi anak untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan dan peningkatan fungsi atau manfaat siswa dalam lingkungannya. Bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting dalam mengembangkan lingkungan, membangun interaksi yang dinamis antar individu dengan lingkungan, membelajarkan siswa untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku atau sikap.

Proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terdiri dari beberapa layanan. Layanan yang dilaksanakan di sekolah guna untuk meningkatkan dan mengembangkan konsep diri siswa yang optimal harus dilakukan dengan mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling diharapkan membantu siswa dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan serta memberikan lahan terhadap perkembangan peserta didik, tidak hanya untuk peserta didik yang bermasalah saja tetapi untuk seluruh peserta didik atau anak. Salah satunya kegiatan bimbingan adalah bimbingan pribadi yang merupakan suatu media yang memiliki ruang lingkup layanan untuk pemahaman dan pencegahan kepada peserta didik serta dapat menentukan arah suatu tujuan, sehingga menjadi jelas dan tidak salah dalam mengambil keputusan.

Layanan bimbingan pribadi di sekolah merupakan salah satu bidang dari pola 17 plus. Secara operasional pelaksanaannya tidak terlepas dari induknya yakni bimbingan dan konseling itu sendiri. Hasil dari pelaksanaan bimbingan pribadi di sekolah telah banyak dirasakan manfaatnya, terutama bagi siswa. Tujuan pelaksanaan bimbingan pribadi di sekolah diharapkan siswa dapat mencapai kematangan dan kemandirian individu. Peranan penting bimbingan pribadi penting artinya untuk pembentukan watak dan karakteristik individu itu sendiri serta untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa di lingkungan pendidikan.

Proses dalam bimbingan pribadi menekankan pemberian pertolongan sasaran bimbingan, agar melewati penyiapan yang tepat, sehingga siswa dapat memilih bakat yang tepat untuk hidup mandiri dan menemukan kebahagiaan. Pelaksanaan bimbingan pribadi yang diberikan bukanlah untuk bimbingan begitu saja, tetapi perlu dikaitkan dengan pergaulan yang lebih baik agar tidak terpengaruh dalam

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

kenakalan siswa di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Bimbingan pribadi pelaksanaan bimbingan dan konseling membantu siswa yang mengalami masalah dengan hubungan antar pribadi. Tujuan utamanya adalah dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam bimbingan pribadi pelayanan bimbingan dan konseling membantu menemukan siswa dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap, mandiri, sehat jasmani dan rohani.

Sesuai buku paduan pelaksanaan bimbingan dan konseling dijelaskan bahwa kegiatan bimbingan pribadi merupakan salah satu kegiatan bimbingan dan konseling, disamping bimbingan karier, bimbingan belajar, bimbingan keluarga, bimbingan sosial (Prayitno, 2000: 15). Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi yang dimaksud agar siswa (peserta didik) mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut serta membina konsep diri yang positif.

Remaja sangat memerlukan orang yang dapat membina, mengerti membimbing dan mengarahkannya sesuai dengan bakat dan minatnya. Peran Guru Pembimbing dan orang tua yang memahami tentang potensi dirinya akan membantunya menemukan bakat dan minat yang sesuai. Oleh karena kehidupan remaja yang penuh gejolak, maka ia harus terus dibimbing, dibina, dikembangkan ke arah yang positif dan dinamis.

Upaya pencegahan lebih mudah untuk dilakukan dari pada upaya pengentasan. Upaya pencegahan bertujuan agar siswa tidak menjadi bingung dalam membedakan perilaku yang seharusnya dengan perilaku yang menyimpang. Selain dari itu, untuk memudahkan siswa menemukan model yang tepat dalam penentuan perilaku.

Pemahaman Guru Pembimbing Tentang Perilaku Siswa yang Menyimpang di Sekolah. Pada umumnya guru pembimbing telah memiliki pemahaman guru pembimbing tentang perilaku menyimpang. Sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan pada bab sebelumnya pemahaman guru pembimbing tentang pengertian perilaku menyimpang dikategorikan cukup. Oleh sebab itu guru pembimbing hendaknya dapat mengidentifikasi siswa yang melanggar tata tertib. Norma-norma yang mengatur perilaku siswa di sekolah dimuat dalam tata tertib. Perilaku menyimpang siswa dipandang sebagai pelanggaran terhadap tata tertib itu yang berlaku bagi mereka dalam kedudukan sebagai siswa sekolah.

Alasan atau dasar pertimbangan perlunya upaya pembinaan terhadap siswa, karena ditinjau

dari segi usia dimana siswa adalah tergolong remaja pada usia antara 13 tahun sampai 16 tahun yang menunjuk pada rentang usia peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, saat remaja duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan masa transisi persiapan untuk melanjutkan pendidikan berikutnya. Pada masa transisi usia ini pada umumnya banyak mengalami kesulitan dalam kehidupannya. Anak (siswa) pada usia ini belum sanggup berperan sebagai orang dewasa, tetapi tingkah lakunya kerap meniru orang dewasa, seperti merokok, meminum minuman keras beralkohol, keluyuran di malam hari, berkelahi, berkelakuan melanggar susila. Tingkah laku yang cenderung mengarah pada tindakan negatif (tidak baik) ini tentu perlu mendapat perhatian semua pihak secara dini. Jika dibiarkan lambat laun tingkah laku yang negatif itu menjadi suatu kebiasaan, yang pada akhirnya akan terbawa dan mewarnai pola tingkah lakunya hingga dewasa. Di samping itu juga akan merusak moral anak (siswa) itu sendiri dan berimbas terutama pada remaja yang lain.

METODELOGI PENELITIAN

Pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Untuk lebih jelasnya ada beberapa pengertian metode penelitian menurut para ahli yaitu :

Menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa: "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Sedangkan pengertian Menurut Wirartha (2006:68) metode penelitian adalah sebagai berikut : "Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah."

Berdasarkan rumusan tujuan sebelumnya, penelitian ini termasuk Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini menggunakan metode kualitatif, yaitu yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Adapun pengertian dari metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2005: 54) adalah :“Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Dengan kata lain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif khususnya mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang di MTs Al-Muddakir Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis mengadakan kunjungan ke sekolah dan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling, selanjutnya akan disajikan hasil tentang Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang di MTs Al-Muddakir Banjarmasin.

Untuk mempermudah dalam hasil penelitian ini, penulis akan menguraikan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Siswa-Siswi di MTs Al-Muddakir Banjarmasin.

a) Mengenai Pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang.

Guru BK Menjelaskan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling Pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang.

Dalam wawancara dengan guru bimbingan dan konseling. Beliau memberikan informasi bahwa di MTs Al-Muddakir Banjarmasin guru bimbingan dan konseling melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dengan layanan konseling pribadi. Dan Biasanya kami akan melakukan home visit dan mengamati keadaan rumah siswa yang bermasalah tersebut.

Sedangkan menurut Kepala Sekolah ikut mengetahui pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang.

Kepala sekolah mengetahui bahwa di MTs Al-Muddakir Banjarmasin guru bimbingan dan konseling melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dengan layanan konseling pribadi. Guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan konseling pribadi dalam penanganan masalah perilaku menyimpang tersebut. Dan melakukan kunjungan rumah untuk mengamati keadaan rumah siswa yang bermasalah tersebut.

Hal yang sama menurut Wali Kelas ikut serta menggali masalah pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang

Wali kelas memberitahukan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah melakukan dengan baik dalam menangi siswa, guru bimbingan dan konseling memberikan nasehat danmenceramahi siswa tersebut.

Sedangkan menurut Siswa 1 sama dengan pemberitahuan oleh wali kelas tentang pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang.

Siswa 1 mengatakan guru bimbingan dan konseling melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dengan layanan konseling pribadi, dan tidak ada metode khusus yang di pakai oleh guru bimbingan dan konseling.

Siswa 2 sependapat dengan siswa 1 perbedaan mengenai pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang.

Siswa 2 mengatakan Guru bimbingan dan konseling melakukan pelayanan bimbingan dan konseling melalui layanan konseling pribadi, seperti menasehati dan menceramahi. Dan tidak ada metode khusus dalam menangani masalah perilaku menyimpang tersebut.

b) Guru BK menyebutkan Kendala dalam pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang.

Sama dengan apa yang dikatakan Guru BK kepala sekolah mengatakan masih mempunyai kendala dalam pelayanan BK yaitu ada dua faktor kendala yaitu kendala internal sekolah maksudnya kendala dari dalam sekolah dan kendala eksternal maksudnya kondisi lingkungan sekitar sekolah, seperti dekat dengan keramaian.

Seirama dengan guru BK dan Kepala sekolah wali kelas mengetahui kendala dalam pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang.

Menurut Wali kelas yaitu kendala dari dalam sekolah, seperti keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter pada siswa, kurang proaktifnya orang tua/wali siswa tentang riwayat kehidupan siswa sehingga guru BK sulit untuk membantu pemecahan masalahnya. dan kendala dari luar sekolah seperti dekat dengan pusat keramaian,

lingkungan industri, dan lokasi sekolah dekat dengan jalan raya.

Siswa 1 berpendapat tentang kendala dalam pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang.

Siswa 1 berpendapat bahwa kendala yang di alami guru BK yaitu dari dalam sekolah dan luar sekolah. Seperti kurang proaktifnya orang tua/wali siswa tentang riwayat kehidupan siswa sehingga guru sulit membantu pemecahan kesulitannya.

Siswa 2 berpendapat tentang kendala dalam pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang.

Siswa 2 berpendapat bahwa kendala yang di alami guru BK yaitu dari dalam sekolah dan dari luar sekolah. Seperti dekat dengan keramaian, lingkungan industri, dan lokasi sekolah dekat dengan jalan raya, tingkat ekonomi rendah di kalangan orang tua/wali siswa, cenderung memberi beban atau menekan proses perkembangan siswa.

TEMUAN HASIL PENELITIAN

Pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang dan Kendala dalam pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang di MTs Al-Muddakir Banjarmasin. Guru BK melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dengan layanan konseling pribadi, kebanyakan anak-anak disini itu sering melanggar peraturan sekolah misalnya yang paling sering dilakukan oleh siswa yaitu membolos, berkelahi antar teman, dan sosial masalah keluarga. Dan kesan siswa takut sama guru Bk, alasannya karena siswa merasa kalau guru BK akan memerahi siswa yang bermasalah atau yang masuk ruang BK. Katanya, tapi ada juga yang berpendapat guru BK itu baik tapi menakutkan, alasannya karena guru BK itu baik setiap ngobrol dengan siswa-siswa tiap waktu istirahat, tapi terhadap siswa yang bermasalah terlihat mau marah terus dan membuat siswa takut.

Kendala sekolah/guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang di sekolah dapat dikelompokkan dalam dua faktor kendala, yaitu: (a) Kendala internal sekolah, adalah kendala yang bersumber dari dalam sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala yang tergolong selalu dialami sekolah maupun guru dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa, antara lain: keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter pada siswa saat pembelajaran

di sekolah, kurang proaktifnya orang tua/wali siswa tentang riwayat kehidupan anak (siswa) sehingga guru sulit untuk membantu pemecahan kesulitannya. (b) Kendala eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitar sekolah, seperti dekat dengan pusat keramaian, lingkungan industri, dan lokasi sekolah dekat dengan jalan raya. Di samping itu temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi rendah di kalangan orang tua/wali siswa, cenderung memberi beban atau menekan proses perkembangan individu siswa.

Perilaku Menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang (Jokie 2010:62). Bimbingan dan konseling, adalah suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam pendidikan siswa. Dan Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat dijelaskan dengan uraian dibawah ini :

Pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang yaitu guru BK melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dengan layanan konseling pribadi, kebanyakan anak-anak disini itu sering melanggar peraturan sekolah misalnya yang paling sering dilakukan oleh siswa yaitu membolos, berkelahi antar teman, dan sosial masalah keluarga. Dan kesan siswa takut sama guru Bk, alasannya sih karena takut aja. Katanya, tapi ada juga yang berpendapat guru BK itu baik tapi menakutkan.

Pelayanan bimbingan dan konseling meliputi serangkaian kegiatan atau tindakan yang dilakukan dengan tindakan yang bijaksana. Untuk itu diperlukan pemikiran filosofis tentang berbagai hal yang terkait dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Pemikiran dan pemahaman filosofis menjadi alat yang bermanfaat bagi pelayanan bimbingan dan konseling, dan membantu konselor dalam memahami situasi konseling dalam membuat keputusan yang tepat. Beberapa pemikiran filosofis yang terkait dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu tentang hakikat manusia, tujuan dan tugas kehidupan.

Kendala sekolah/guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang di sekolah dapat dikelompokkan dalam dua faktor kendala, yaitu: (a) Kendala internal sekolah, adalah kendala yang bersumber dari dalam sekolah. (b) Kendala eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitar sekolah, seperti dekat dengan pusat keramaian,

lingkungan industri, dan lokasi sekolah dekat dengan jalan raya.

Dalam bimbingan dan konseling pribadi pasti ada Kendala dalam pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang di sekolah. Timbulnya perilaku menyimpang atau siswa bukan murni dari dalamsiswa itu sendiri, melainkan perilaku menyimpang itu merupakan efek samping darihal-hal yang tidak dapat ditanggulangi dalam keluarganya.

Prayitno (2004:4) peran kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling yakni “Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayananpengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis”.

Peran wali kelas dalam bimbingan dan konseling, tentunya sebagai pengelola kelas tertentu dalam pelayanan bimbingan dan konseling, wali kelas berperan membantu guru pembimbing / konselor melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus, dan mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

Kegiatan guru pembimbing yang perlu diketahui oleh kepala sekolah antara lain : Melaporkan kegiatan bimbingan dan konseling sebulan sekali dan laporan tentang kelengkapan data.

KESIMPULAN

- 1) Pelayanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap siswa yang berperilaku menyimpang yaitu guru BK melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dengan layanan konseling pribadi, kebanyakan anak-anak disini itu sering melanggar peraturan sekolah misalnya yang paling sering dilakukan oleh siswa yaitu membolos, berkelahi antar teman, dan sosial masalah keluarga. Dan kesan siswa takut sama guru BK, alasannya karena siswa merasa kalau guru BK akan memerahi siswa yang bermasalah atau yang masuk ruang BK. Katanya, tapi ada juga yang berpendapat guru BK itu baik tapi menakutkan, alasannya karena guru BK itu baik setiap ngobrol dengan siswa-siswa tiap waktu istirahat, tapi terhadap siswa yang bermasalah terlihat mau marah terus dan membuat siswa takut.
- 2) Kendala guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang di sekolah dapat dikelompokkan dalam dua faktor kendala, yaitu: (a) Kendala internal adalah kendala yang bersumber dari dalam

sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala yang tergolong selalu dialami sekolah maupun guru dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa, antara lain: keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter pada siswa saat pembelajaran di sekolah, kurang proaktifnya orang tua/wali siswa tentang riwayat kehidupan anak (siswa) sehingga guru sulit untuk membantu pemecahan kesulitannya. (b) Kendala eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitar sekolah, seperti dekat dengan pusat keramaian, lingkungan industri, dan lokasi sekolah dekat dengan jalan raya. Di samping itu temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi rendah di kalangan orang tua/wali siswa, cenderung memberi beban atau menekan proses perkembangan individu siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. 2004. Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor. Galia Indonesia
- Ahmad Junika Nurihsan. 2006. Bimbingan dan Konseling. Bandung. Refika Aditama
- Hallen. A. 2005. Bimbingan dan Konseling. Jakarta. Ciputan Press
- Hibana S, Rahman. 2003. Bimbingan dan Konseling Pola 17. Yogya. UCY Yogyakarta Press <http://2010/02/07.ilmu> Psikologi Wordpress.com Ciri-ciri –kenakalan-remaja/
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakrta. Rineka Cipta
- Ny Y. Singgih D. Gunarsa. 2007Singgih D. Gunarsa. 2007. Psikologi Remaja. Jakarta. Gunung Mulia
- Prayitno. 2000. “Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)” Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno. 2004. Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jakarta. Rineka Cipta
- Setia Tunggal, Hadi.2003. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Harvarindo
- Soeparwoto. 2003. Psikologi Perkembangan. UPT UNNES Press

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Sofyan S. Willis. 2008. Remaja & Masalahnya.
Bandung. Alfabeta

Sudarsono. 2004. Psikologi Remaja. Jakarta. Rineka
Cipta

Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian.
Jakarta. Rineka Cipta